



Petugas dari Dinas Perhubungan DIY mengarahkan arus lalu lintas dari selatan untuk tidak memasuki Plengkung Nirbaya, seperti terlihat, Senin (10/3).

► PENATAAN PLENGKUNG GADING

Jalur Searah Diberlakukan Pagi dan Sore

KRATON—Uji coba rekayasa lalu lintas Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading menjadi satu arah dimulai Senin (10/3). Pada minggu pertama, uji coba dilakukan dua jam pada pagi hari, dan dua jam pada sore hari.

Sejumlah petugas gabungan dari Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Dishub Kota Jogja, Polda DIY dan Polresta Jogja mengarahkan arus lalu lintas dari simpang jalan MT. Haryono-Jalan Gading untuk tidak memasuki Plengkung Nirbaya. Beberapa rambu lalu lintas terpasang menunjukkan jalan satu arah dari arah Plengkung Nirbaya.

Plt Kepala Dishub DIY, Wiyos Santoso, menjelaskan pada pekan

pertama, uji coba dilakukan dua kali dalam sehari dengan durasi dua jam. "Sementara minggu pertama dua jam, pukul 07.00 WIB hingga 09.00 WIB, kemudian pukul 15.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB pada sore hari," ujarnya.

Durasi uji coba akan diperpanjang pada pekan kedua, yakni selama 24 jam. Dari hasil kajian Dinas Perhubungan DIY, arus lalu lintas lebih padat dari arah utara ke selatan. "Sehingga arus ke selatan diharapkan tidak terjadi kemacetan," katanya.

Selain karena lebih padat lalu lintas dari utara, bagi kendaraan dari arah selatan yang hendak melalui Jalan Plengkung Nirbaya bisa lebih mudah mencari alternatif lain. "Alternatifnya

lebih banyak. Kalau yang sudah terbiasa pasti akan menyesuaikan mencari jalan alternatif," katanya.

Beberapa rambu yang dipasang sementara ini di antaranya *water barrier*, arah penunjuk larangan belok arah Plengkung Nirbaya dari timur, selatan dan barat. "Sehingga kami harapkan masyarakat yang menggunakan jalan di sekitar Plengkung Gading bisa menyesuaikan," katanya.

Adapun kendaraan yang banyak melalui Plengkung Nirbaya adalah sepeda motor dan mobil. Untuk bus sudah dilarang melalui jalan ini, namun beberapa kali ada yang melanggar. "Sebenarnya bus sudah dilarang lewat sini, ini yang mempercepat kerusakan di Plengkung Gading,"

katanya.

Pemberlakuan satu arah di Plengkung Nirbaya untuk meminimalisasi kerusakan bangunan cagar budaya tersebut. Plengkung Nirbaya saat ini diketahui sudah mengalami beberapa keretakan yang disebabkan oleh getaran akibat banyaknya kendaraan bermotor yang melintas.

"Keretakan ada di bagian dalam. Bangunan plengkung tidak memakai semen, hanya campuran gamping dan batu bata. Kerusakan karena getaran kendaraan. Kalau semakin banyak yang lewat, maka akan mengganggu konstruksi. Dulu sewaktu dibangun Plengkung Nirbaya tidak difungsikan untuk dilalui kendaraan," ujarnya.

(Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005